FLEKSIBEL
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
ISSN: 2774-9800
Vol. 7, No. 2, Oktober 2026, Hal. 445-452

PELATIHAN ECOPRINT SEBAGAI INOVASI PRODUK KREATIF BERBASIS SUMBER DAYA ALAM LOKAL

Enny Insusanty*[1], Sri Rahayu Prasetyaningsih[2], Ambar Tri Ratnaningsih[3]
[1,2,3]Program Studi Kehutanan, Universitas Lancang Kuning
*Corresponding authors e-mail : ennyinsusanty@unilak.ac.id

Submited : 21 September 2026 Accepted: 31 Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.31849/fleksibel.v7i2.35219

Abstract

This community service program was implemented to empower a group of housewives possessing basic design and sewing skills, aiming to enhance their capacity to create eco-friendly, creative products using the ecoprint technique. The activities focused on utilizing local natural resources, such as teak, mahogany, eucalyptus, and "ketapang" (tropical almond) leaves. Training was delivered through a combination of theory and hands-on practice covering natural dyeing techniques, fabric preparation, and pattern design. Participant knowledge was evaluated using pre-test and post-test questionnaires. The program participants consisted of housewives and youths from the Umbansari Urban Village. The ecoprint training utilized a steaming technique involving several stages: scouring (fabric washing), mordanting (soaking the fabric in mordant and natural dye solutions), leaf arrangement, steaming, and fixation (drying). The results showed a 34% increase in the participants' understanding and skills regarding the creation of ecoprints using local natural materials. Furthermore, the program fostered community empowerment—specifically among youths and housewives—by engaging them in ecoprinting and creative design practices that utilize natural materials (leaves) from the surrounding environment to produce finished fabric products.

Keywords: Ecoprint, local natural resources, design, creative products, capacity

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk memberdayakan kelompok ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan dasar dalam desain dan menjahit, dengan tujuan meningkatkan kapasitas mereka dalam menciptakan produk kreatif ramah lingkungan melalui teknik *ecoprint*. Kegiatan ini berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam lokal seperti daun jati, daun mahoni, eucalyptus dan ketapang. Pelatihan diberikan dalam bentuk teori dan praktik langsung mengenai teknik pewarnaan alami, pengolahan kain dan desain motif. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner pre-test dan post-test terhadap pengetahuan mitra. Mitra kegiatan pengabdian adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dan Remaja Kelurahan Umbansari. Pelatihan pembuatan ecoprint menggunakan teknik steam melalui tahap-tahap: scouring (pencucian kain), mordanting (perendaman kain padalarutan mordan dan larutan pewarna alami), penyusunan daun di atas kain, pengukusan, dan fiksasi (pengeringan). Hasil yang diperoleh, mitra memiliki peningkatan pemahaman dan ketrampilan membuat ecoprint berbasis bahan alami lokal sebesar 34 % dan pemberdayaan kelompok masyarakat, khususnya remaja dan IRT, dengan praktik teknik ecoprint dan desain kreatif dengan memanfaatkan bahan alami dari lingkungan sekitar berupa daun-daun dengan menghasilkan produk kain.

Kata Kunci : Ecoprint, SDA lokal, desain, produk kreatif, kapasitas

1. Pendahuluan

Analisis Situasi

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Berbagai jenis tanaman dan dedaunan memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam pembuatan karya seni tekstil yang ramah lingkungan, salah satunya melalui teknik *ecoprint*. Ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain menggunakan bentuk dan pigmen alami dari daun, bunga, atau batang tanaman yang ditransfer langsung ke media kain (Kodong, et al 2018). Inovasi ini tidak hanya menghasilkan motif unik dan bernilai estetika tinggi, tetapi juga mendukung prinsip

keberlanjutan (*sustainability*) karena tidak menggunakan bahan kimia berbahaya (Tazkiyah, et al. 2024)

Dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif, ecoprint memiliki prospek yang menjanjikan. Produk dengan nilai artistik tinggi dan berbasis alam semakin diminati oleh pasar domestik maupun internasional seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk ramah lingkungan. Oleh karena itu, ecoprint dapat menjadi salah satu alternatif usaha yang inovatif dan bernilai tambah tinggi, terutama bagi masyarakat dan kelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) dan Remaja yang memiliki akses langsung terhadap sumber daya alam lokal.

Potensi bahan alami yang melimpah disekitar pekarangan rumah di seperti daun jati, jambu, ketapang, eucalyptus dan mahoni. Motif dan warna kain yang dihasilkan dari teknik ecoprint memiliki karakteristik tersendiri, karena motif yang dihasilkan alam berbeda beda walaupun menggunakan teknik pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama sehingga teknik ecoprint memiliki nilai seni yang tinggi (Naini & Hasmah, 2021). Hasil produk desain ecoprint merupakan karya orisinalitas karena dikerjakan secara individual sehingga hasilnya tidak seragam (Nurcahyanti & Septiana, 2018). Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan tersebut menjadi produk bernilai ekonomi seringkali menjadi kendala utama. Akibatnya, potensi sumber daya lokal belum dimanfaatkan secara optimal.

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok IRT Desain Kreatif Kelurahan Umbansari, yang sebagian besar memiliki keterampilan dasar dalam bidang desain dan menjahit. Kelompok ini selama ini aktif dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, seperti pembuatan pakaian sederhana, tas kain, taplak meja, dan produk kerajinan berbahan tekstil. Namun, kegiatan mereka masih bersifat tradisional dan belum mengoptimalkan potensi lokal serta inovasi desain berbasis lingkungan.

Sebagian besar anggota mitra merupakan perempuan usia produktif (25–50 tahun) yang telah terbiasa bekerja secara kelompok. Mereka memiliki kemampuan teknis menjahit dan mengoperasikan mesin jahit, namun belum memiliki wawasan tentang teknik pewarnaan alami (ecoprint) dan strategi pengembangan produk kreatif. Kondisi ini menjadikan mereka mitra yang sangat potensial untuk dikembangkan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan ini juga akan mendorong peningkatan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga, sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dan kesetaraan gender. Selain itu, pemanfaatan kemampuan menjahit yang sudah ada akan mempercepat proses adopsi teknologi baru (ecoprint) tanpa memerlukan pelatihan dasar yang terlalu panjang.

Dengan demikian, kelompok ibu rumah tangga ini bukan hanya penerima manfaat, tetapi juga akan berperan sebagai pelaku utama dan mitra berkelanjutan dalam pengembangan produk ecoprint di daerah tersebut. Keberhasilan mereka diharapkan dapat menjadi contoh (*role model*) bagi komunitas lain dalam mengembangkan ekonomi kreatif ramah lingkungan.

Selain aspek ekonomi, pelatihan ecoprint juga memiliki nilai edukatif dan ekologis. Proses pembuatan ecoprint menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan karena seluruh tahapan produksinya mengutamakan bahan alami dan proses ramah lingkungan. Dengan meningkatnya keterampilan mitra dalam memproduksi dan memasarkan produk ecoprint, diharapkan terjadi peningkatan pendapatan keluarga dan kemandirian ekonomi komunitas lokal.

Permasalahan Mitra

Dari analisis situasi dan permasalahan mitra pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu:

1. Belum memiliki pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan produk ecoprint berbasis bahan alami lokal.
2. Belum optimalnya kegiatan pemberdayakan kelompok masyarakat, khususnya IRT dan remaja, untuk mengembangkan usaha kreatif dan mandiri
3. Belum ada usaha ekonomi kreatif yang ramah lingkungan, berkelanjutan, dan berbasis potensi sumber daya alam lokal.

Solusi Yang Ditawarkan

Program pelatihan ecoprint diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya belajar teknik pembuatan ecoprint, tetapi juga memahami konsep desain, pewarnaan alami, serta strategi pemasaran produk kreatif. Dengan demikian, kegiatan ini mampu membuka peluang ekonomi baru dan memperkuat kemandirian masyarakat.

Dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra, maka tim pengabdian memberikan solusi sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan produk ecoprint berbasis bahan alami lokal.
2. Memberdayakan kelompok masyarakat, khususnya remaja dan IRT, dengan praktik teknik ecoprint dan desain kreatif dengan memanfaatkan bahan alami dari lingkungan sekitar (daun, bunga, batang tanaman).
3. Mendorong terciptanya usaha ekonomi kreatif yang ramah lingkungan, berkelanjutan, dan berbasis potensi sumber daya alam lokal.

2. Metode Pelaksanaan

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Umbansari, yang memiliki potensi sumber daya alam berupa daun-daunan lokal seperti mangga,lengkeng, ketapang, jambu, jambu biji yang cocok untuk bahan ecoprint. Sasaran utama kegiatan adalah Kelompok IRT dan Remaja Desain Kreatif yang memiliki minat untuk mengembangkan produk kreatif ramah lingkungan.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

a. Persiapan

1) Koordinasi dengan mitra lokal, mengenai pelaksanaan kegiatan dan pemilihan lokasi pelatihan dan waktu.
2) Identifikasi bahan alami lokal yang berpotensi digunakan untuk teknik ecoprint.
3) Persiapan alat dan bahan, seperti kain katun, tali, panci kukus, daun segar, tawas, air
Pelatihan Teknis

b. Penyampaian materi

1) Penyampaian materi teori mengenai konsep ecoprint, prinsip ramah lingkungan, dan potensi ekonomi kreatif.
2) Peserta menghasilkan minimal 2 lembar kain ecoprint
3) Praktik langsung pembuatan ecoprint, meliputi:
    a) Pengenalan dan pemilihan bahan alami lokal.
    b) Persiapan kain (mordanting) agar warna lebih tahan lama.
    c) Teknik penyusunan motif daun di atas kain.
    d) Proses pengukusan dan fiksasi warna.
    e) Evaluasi hasil motif dan pewarnaan.

c. Pembuatan ecoprint

Adapun tahapan pembuatan ecoprint, diantaranya:

1) Tahap scouring adalah proses meluruhkan residu yang menempel pada kain dengan merendamnya dalam larutan detergen yang fungsi dari proses ini adalah membersihkan sisa kotoran, residu kanji dan bahan lain yang terdapat dalam serat kain. Rendam dan diamkan dan bilas dengan air bersih. Kain yang sudah discoursing dikeringkan dan dapat digunakan untuk proses selanjutnya.
2) Tahap mordanting merupakan proses penambahan metal atau logam pada kain yang telah discouring. Fungsi penambahan metal ini agar hasil cetak tercetak bagus dan memperkuat peresapan warna. Metal yang umum dan sering digunakan pada proses ini adalah campuran larutan tawas dan soda abu.

3) Tahap ecoprint dilakukan dengan cara bentangkan plastik sebagai alas, bentangkan kain di atas kain, susunlah daun sesuai keinginan dan kreasi masing-masing, pukul-pukul daun dialasi dengan plastik, agar dapat merusak kain dan kotor terkena noda alat pukul,
4) Gulung / lipat kain dengan rapi agar dapat dimasukkan ke panci kukusan sekitar 2 jam. Dinginkan dan buka lipatan/gulungan kain dan bersihkan dari daun-daun yang masih menempel. Jemur hasil kain ecoprint di tempat yang teduh atau tidak terkena cahaya secara lamgsung

Pembuatan ecoprint dengan menggunakan teknik pounding ini lebih mudah untuk diajarkan kepada pemula karena teknik pengerjaannya pun tidak terlalu sulit. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan ecoprint teknik pounding ini diantaranya adalah:

1) Kain yang digunakan dalam pembuatan ecoprint ini yaitu dengan menggunakan kain katun atau mori karena jenis kain ini mudah untuk menyerap pigmen warna yang dihasilkan dari dedaunan dan bunga.
2) Daun yang digunakan dalam pembuatan ecoprint ini dengan berbagai jenis daun
3) Palu yang digunakan dalam teknik pounding sebagai alat untuk memukul daun ini adalah kayu ataupun palu.
4) Plastik digunakan sebagai alas agar warna daun yang dihasilkan menjadi rapi dan tidak berantakan.
5) Tawas digunakan sebagai bahan untuk proses fiksasi (penguncian warna) agar warna yang dihasilkan akan menjadi tahan lama.

Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta mengembangkan desain dan memodifikasi teknik sesuai bahan lokal. Dengan memberikan gambaran mengani contoh –contoh produk yang bisa dihasilkan dari kain bahan ecoprint dan mampu membuat desain kain ecoprint yang memiliki motif menarik dan unik dari berbagai daun dan bahan alami lainnya

Evaluasi Kegiatan Pengabdian

a. Kusioner Pre Test dan Post test

Dilakukan dengan mengevaluasi hasil Kuesioner Pre-test dan Post-test dimana **s**ebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan kuesioner pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai, peserta diberikan kuesioner post-test dengan indikator yang sama. Hasil post-test digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan dan pemahaman peserta. Indikator keberhasilan jika terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan keterampilan peserta ≥ 70% dibandingkan hasil pre-test maka dikatakan berhasil.

b. Observasi dan Dokumentasi

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan observasi langsung terhadap aktivitas peserta saat praktik pembuatan ecoprint. Aspek yang diamati meliputi ketepatan teknik, kreativitas desain, kemampuan bekerja sama, dan kerapian hasil karya. Setiap tahapan kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video.

c. Kualitas Produk yang Dihasilkan

Dari hasil pelatihan, peserta berhasil menghasilkan lembar kain ecoprint berukuran 1 x 2 meter dengan motif bervariasi.

3. Hasil dan Luaran yang Direncanakan

Kegiatan penyuluhan dan pemberian materi

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah cara memberikan pelatihan pembuatan ecoprint. Untuk kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi dan praktek langsung. Selama pemberian materi dilakukan diskusi dan tanya jawab mengenai ecoprint dengan peserta. Kepada peserta diberikan pemahaman tentang definisi dan cara menggunakan ecoprint.

Pemahaman peserta mengenai pengetahuan tentang ecoprint. Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan kendala dan hambatan dalam usaha mengatasi kondisi lingkungan yang ada. Sebelum dilakukan pengabdian dan pemberian diberikan materi secara langsung kepada mitra terlebih dahulu diserahkan kuisioner yang diisi oleh mitra bertujuan mengetahui tingkat pemahaman awal dari mitra pengabdian mengenai ecoprint.

Materi itu juga yang diberikan mengenai cara dan teknik pembuatan ecoprint. Sosialisasi bertujuan memberikan informasi kepada ibu-ibu mitra tentang ecoprint sebagai produk ramah lingkungan dengan bahan tanaman, memperkenalkan alat dan bahan untuk membuat ecoprint, dan mengetahui daun yang memberikan zat pewarna alami. Kain yang digunakan adalah kain katun, misalnya katun rayon, primisima, satin dan lain-lain.

Kegiatan soailisasi ini dilanjutkan dengan memberikan pengetahuan mengenai zat pewarna yang dibuat dari daun-daunan penghasil warna, misalnya daun jati, daun kersen, daun mangga, daun mahoni dan sebagainya. Kuisioner yang telah disiapkan dan diisi oleh mitra sebelum dilakukan dan sesudah kegiatan praktek pembuatan ecoprint. Adapun rekapituasi kuisioner dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian

No	Uraian	Sebelum (%)			Sesudah (%)		
		Ya/Tau	Tidak	Ragu-ragu	Ya/Tau	Tidak	Ragu-ragu
1	Apakah anda mengetahui tentang ecoprint	80	10	10	100	0	0
2	Ecoprint berguna memberikan nilai tambah bagi pakaian	0	20	80	80	10	10
3	Ecoprint bisa menjadi alternatif pemanfaatan lingkungan	80	15	5	90	0	10
4	Mengetahui bahan membuat ecoprint	10	70	20	90	5	5
5	Mengetahui teknik membuat ecoprint	70	20	10	100	0	0
6	Mengetahui jenis daun yang dapat digunakan untuk pewarnaan kain ecoprint	70	0	10	85	0	15
7	Mengtahui jenis kain yang dapat dimanfaatkan untuk ecoprint	20	0	80	80	2	18
8	Mengetahui pemanfaatan kain ecoprint untuk kebutuhan fashion	5	15	80	100	0	0
	Rata-rata	41,87	18,75	36,87	90,62	2,12	7,25

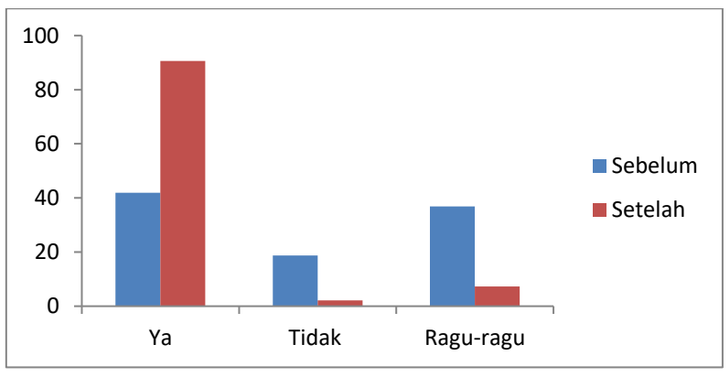
Tabel 3 dapat dilihat terdapat pengetahuan mitra sebelum diberikan sosialisasi. Pada saat sebelum sosialisasi rata-rata nilai yang diperoleh mitra adalah 41,87%. Mitra telah mengetahui bahwa bahan pewarna alami dari daun –daun yang ada disekitar lingkungan dapat digunakan sebahai pewarna alami untuk kain berupa ecoprint. Pembuatan ecoprint dapat dilakukan di rumah dengan menggunakan peralatan yang sederhana. Mitra yang belum memiliki pengetahuan sebesar 18,75% dan 36,87% masih ragu- ragu. Hal ini disebabkan belum ada penyuluhan yang dilakukan pada mitra mengenai ecoprint.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap dari kuisioner akhir yang diberikan setelah dilakukan penyuluhan maka dengan dilakukannya setelah penyampaian materi penyuluhan diikuti dengan praktek pelatihan pembuatan ecoprint dengan beberapa jenis daun yang memiliki pewarna alami menarik seperti daun jati, mahoni, ecaliptus. Alasan pemilihan jenis daun sesuai dengan kandungan pewarna alami daun dan ketersediaan daun tersebut disekitar lingkungan.

Nilai atau skor yang diperoleh melalui hasil kuisioner adalah 90,26 % setelah diberikan sosialisasi. Sebagian mitra yang hadir cukup aktif dalam pelatihan karena dapat langsung mempraktekkan sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh didasarkan pada pengalaman empiris.

Peningkatan Pengetahuan Mitra Setelah Diberikan Penyuluhan

Pada gambar 1 dapat diketahui persentase peningkatan pengetahuan mitra sebelum dan sesudah penyuluhan. Persentase peningkatan pengetahuan mitra setelah dilakukan penyuluhan.



Gambar. 1. Peningkatan Pengetahuan Mitra

Berdasarkan hasil penilaian terhadap dari kuisioner akhir yang diberikan setelah dilakukan penyuluhan maka dengan dilakukannya penyampaian materi sosialisasi diikuti dengan praktek dan pelatihan maka terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 48,75%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahanan dari mitra pengabdian masyarakat Universitas Lancang Kuning.

Peserta pelatihan diberikan pelatihan dalam membuat ecoprint, yaitu: scouring (pencucian), mordanting, pewarnaan, penyusunan daun dan pengukusan. Setelah melakukan pelatihan. Hasil ecoprint yang telah dibuat pada saat pelatihan diangin-anginkan di rumah, selanjutnya dibilas dan dikeringkan. Beberapa kegiatan pelatihan ecoprint dapat digambarkan dalam bentuk dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 2. Sosialisasi dan Pengenalan Alat dan Bahan Ecoprint

Gambar 2. merupakan kegiatan pengabdian, di mana tim pengabdi menjelaskan tenatng ecoprint sebagai produk alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Ecoprint dapat mengurangi pencemaran lingkungan karena menggunakan bahan alami dan tanaman sekitar rumah sehingga bahan-bahan yang digunakan lebih murah dan terjangkau. Selain itu dikenalkan alat, bahan dan cara membuat zat pewarna alami yang akan digunakan dalam pembuatan ecoprint



Gambar 3. Proses Menyusun Daun pada Kain

Gambar 3. menunjukkan contoh menyusun daun pada kain yang telah dialasi plastik. Daun yang digunakan adalah daun yang mengandung zat tanin sehingga dapat mengeluarkan warna pada kain. Daun yang digunakan antara lain, daun jati, daun mahoni, ecaliptus, ketapang dan lain-lain. Setelah disusun kain ditutup dengan kain penutup/blanket dan ditutup plastik. Selanjutnya kain ditekan-tekan, agar daun menempel pada kain, digulung dan diikat dengan tali. Menurut Puspaningtyas dan Ratyaningrum (2022) untuk teknik pounding dan steam, mempelajari dahulu karakter dan sifat daun. Tata letak daun bagian bawah dapat digunakan sebagai acuan keluarnya warna pada kain. Pada teknik steam disarankan untuk mengikat rapat dengan tujuan untuk memaksimalkan penyerapan warna daun. Tidak disarankan memakai tali yang bersifat tidak bisa menyerap uap, karena uap air akan terhalang oleh tali yang tidak memiliki sifat menyerap. Jika menggunakan teknik steam, proses steam harus diperhatikan agar air tidak melampaui sarangan sebab jika melampaui sarangan dikhawatirkan warna daun bisa larut dalam air.



Gambar 4. Beberapa contoh hasil ecoprint

Gambar 4. menunjukkan gambar ecoprint dengan motif yang berbeda-beda, Gambar sebelah kiri adalah gambar hasil ecoprint yang selesai dibuat berupa kain katun untuk selendang. Sedangkan Gambar sebelah kananmerupakan hasil ecoprint yang sudah dengan kain warna putih Pada pelatihan pembuatan ecoprint ibu-ibu dan remaja mitra memiliki ketrampilan untuk membuat ecoprint. Dengan pelatihan ecoprint ibu-ibu mitra mampu mencetak motif mengunakan bahan-bahan alami menjadi kain yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi (Irmayanti dan Megavitry, 2020). Oleh kareba itu batik ecoprint lebih aman untuk sekitar dan tidakmenyebabkan pencemaran air, tanah maupun udara (Untari et al, 2022). Pembuatan batik ecoprint merupakan wujud partisipasi dalam membangun desa, sehingga akan lahir rasa tanggungg jawab untuk memajukan dan mensejahterakan desanya (Gunawan dan Anugrah, 2020).

Dalam pembuatan ecoprint diperlukan ketrampilan dalam pemilihan pewarna dan tanaman sehingga corak dan warnanya lebih menarik. Untuk memperoleh jenis warna yang dihasilkan oleh berbagai macam tanaman, perlu usaha untuk menggali potensi tanaman sehingga didapatkan referensi warna dari tanaman yang berbeda (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik, 1999). Proses mordan dan perlakuan penyusunan daun juga mempengaruhi pewarnaan kain (Nuraini, et al., 2020).

Kegiatan pelatihan pembuatan eco print ini memberikan dampak kepada mitra yaitu: mitra memiliki pengetahuan tentang ecoprint sebagai produk ramah lingkungan, mampu memanfaatkan tanaman di sekitar rumah untuk pelestarian lingkungan, dan memiliki ketrampilan membuat ecoprint.

4. Kesimpulan

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan produk ecoprint berbasis bahan alami lokal sebesar 34 %
2. Memberdayakan kelompok masyarakat, khususnya remaja dan IRT, dengan praktik teknik ecoprint dan desain kreatif dengan memanfaatkan bahan alami dari lingkungan sekitar berupa daun-daun dengan menghasilkan produk kain.

5. Daftar Pustaka

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.1999. Panduan Proses Pengembangan Produksi batik Jumputan/Sibori dengan Zat Warna Alam.Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.

Gunawan, B. dan Anugrah, R. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Dan Pemasaran Batik Ecoprint serta Mapping Dusun Jelapan Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat 3(2), Doi : 10.31604/Jpm.V3i2.343-354

Irmayanti, S.H. dan Megavitry, R. 2020. Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pembuatan Ecoprint pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat 1(1), 43-50

Kartika, D. S., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Ecoprint Sebagai Pengembangan Kreativitas Anak Di Sekolah Dasar Negeri Wonomerto 1 (Satu). *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 72-82.

Kodong, F, R., Juwairiah, Vynska, & Riza. (2020). Ecoprint dan Pengelolaan Media Sosial Pemasaran pada Kelompok Ibu-ibu PKK RW 03/RT 01 Demangan Yogyakarta. *Seminar Nasional Informatika*.

Puspaningtyas dan Ratyaningrum (2022). Uji Coba Ecoprint Daun Pucuk Merah Dengan Teknik Pounding Dan Steam Menggunakan Fiksasi Tawas Dan Tunjung. *Jurnal Seni Rupa*, 10 (1), 41-49 http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va

Naini, U., & Hasmah. (2021). Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 23(1), 266-276.

Nuraeni, S, Wahab, D. F., Latif N. dan Armidha, N. 2020. Eksplorasi Pewarna dan Motif Alamipada Kain Sutera dari Vegetasi Hutan. Perennial, 16(1): 53-58, e-ISSN: 2685-6859,p-ISSN: 1412-7784

Nurcahyanti, D., & Septiana, U. (2018). Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originalityof Ria Miranda's Designs in the Digital Age. *MUDRA Journal of Art and Culture*, 395-400

Tazkiyah S, Noor A, Hakim ML, Maylan, Rahmanisa N, Rismama FI, Astutik FP, Mahesti SL, Sukma VC. (2024) Teknik Ecoprint sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Kreatif dan Mandiri di Desa Bumiharjo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*. 2(1) pp.48-57 https://journals.usm.ac.id/index.php/kolaborati

Untari, Susanto, Astuti & Hendrawan. 2022. Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Dari Daun Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Dempel Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3(2) : pp 813-817. DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2017